

# Introducing the English Language to Early Childhood

A.A. Istri Manik Warmadewi, I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, A.A. Gede Suarjaya  
{manikwarmadewi@gmail.com}

Warmadewa University

**Abstract.** English is a global language with the largest number of speakers in the world, including Indonesia. Apart from the global use of this language, Bali which is one of the highly visited tourist areas in Indonesia has mandated its use as an important daily communication tools used by people , especially those directly involved in the world of tourism. Therefore, English has become one of the subjects needed by schools located in Bali, due to its importance in driving tourism on the island. In the 1990s, English lessons was provided to students from junior high school and on a limited basis. However, due to technological advancement and increase in yearly tourist visitors, which demands people to be able to communicate more in English, the language is currently introduced to students in Bali at an early age. This language plays important roles as a communication tool all over the country, therefore, it is currently introduced in kindergarten or play groups as an instructional tool, and additional lessons or extra-curricular activity. According to several studies, providing teaching or introducing English to early childhood is tasking, therefore, one of the methods used to tackle this difficulty is TPR (Total Physical Response). According to Larsen & Freeman (1986), TPR is an understanding approach which uses the method of foreign language approach with instructions and commands.

**Keywords :** *learning, english, early childhood*

## 1. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang kita buat sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk dapat membangun pengetahuan tersebut (Cahyo, 2013). Pengetahuan sedari dini juga diberikan kepada anak – anak usia dini. Pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-sedari lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan stimulus Pendidikan rohani maupun jasmani agar anak tersebut dapat lebih siap dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (<http://pgpaud.unpkediri.ac.id/index.php/web/detberita/berita/23>). Salah satu pendidikan atau pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah tentang bahasa. Saat ini di Indonesia yang mempunyai beribu pulau dengan beraneka suku bangsa, tentunya memiliki ribuan bahasa daerah. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia dijadikan bahasa atau alat komunikasi utama di beberapa daerah, seperti ibukota Jakarta, ataupun kota-kota besar lainnya seperti Surabaya, Bandung. Yang memungkinkan bahasa Indonesia menjadi bahasa Ibu. Begitu pula halnya di Bali. Walaupun di daerah pedesaan, bahasa Ibu yaitu bahasa Bali masih

menjadi bahasa Ibu. Dengan banyaknya bahasa yang ada, mengingat Bali juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata terfavorit di dunia, menjadikan masyarakat Bali mau tidak mau harus dapat berbahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam komunikasi di tingkat internasional. Bahasa pada anak mungkin saja diperoleh secara alami, dan mungkin saja mereka mempelajarinya. Mengingat pemerolehan dan pembelajaran bahasa tidaklah sama. Ada beberapa teori tentang pemerolehan bahasa. Salah satunya adalah teori behaviorisme. Teori tersebut menyatakan bahwa otak bayi ketika terlahir ke dunia sama seperti kertas kosong, yang nantinya akan diisi dengan pengalaman-pengalaman, termasuk pengetahuan seperti bahasa yang diperoleh. Perilaku berbahasa yang didapat dari semua pengetahuan dalam bahasa manusia merupakan hasil dari integrasi peristiwa-peristiwa linguistic yang diamati dan dialami oleh manusia itu sendiri (Chaer, 2009). Pengenalan terhadap bahasa Inggris kepada anak-anak perlu dilakukan, mengingat juga pada anak usia 5-6 tahun masih dapat dipengaruhi oleh teori behaviorisme. Mereka cenderung akan meniru apa yang sering mereka dengar dan menyampaikan sama dengan apa yang didengar. Teori – teori behaviorisme yang dipakai untuk memperoleh bahasa sangat menekankan faktor lingkungan dalam memberikan stimulus terhadap imitasi dan juga dalam penguatan dan apakah reaksi-reaksinya bersifat positif atau negative (McDonough, 1981). Selain itu, faktor kognitif juga mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan operasi (tindakan yang diinteriorisasikan) memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan dan oleh karenanya, anak mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks, karena struktur kognitif anak lebih teraktualisasikan. Demikian pula dengan lingkungan fisik anak, jadi dapat dikatakan struktur kognitif anak mengkonstruksi lingkungan fisik (Hergenhahn & Matthew, 2010). Dengan mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia di bawah 7 tahun yang memiliki fase emas dalam pertumbuhannya, maka sangat penting untuk mereka diberikan pengenalan bahasa Inggris. Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di dunia, dengan tetap menjaga bahasa lokal untuk dilestarikan dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Pada perkembangannya, bahasa Inggris pada sekolah TK yang berkelas internasional merupakan sebagai bahasa pengantar dalam aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya di lingkungan sekolah. Berbeda dengan TK yang tidak bertaraf internasional. Bahasa Inggris diberikan hanya sebagai ekstra kurikuler yang waktu pengajarannya juga kurang maksimal. Salah satu taman kanak – kanak yang merupakan TK yang bertaraf non internasional adalah TK Widya Santhi 1 Ubung. TK ini mempunyai 5 kelas kelompok B dan 2 kelas kelompok A. Dalam tulisan ini dibahas tentang bagaimana pengenalan terhadap bahasa Inggris di TK Widya Santhi dan metode apa yang tepat untuk pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini.

## **2. Metode Penelitian**

Memberikan pengajaran bahasa Inggris terhadap anak usia dini tidak dapat disamakan dengan siswa sekolah dasar atau siswa dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Metode pengajaran yang tepat untuk diaplikasikan pada anak usia dini adalah metode TPR (Total Physical Response). Metode pengajaran TPR (Total Physical Response Method) sangat tepat untuk diterapkan dalam pengajaran pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak di TK Widya Santhi 1 Ubung. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi antara perintah (command), ujaran/ucapan (speech) dan gerak (action), dan metode ini berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik) (Richard, 1986). Metode ini juga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemahaman (comprehension

approach) yang meitik beratkan pada pentingnya pemahaman mendengarkan (listening comprehension) dalam pembelajaran bahasa (language llearning). Anak – anak akan diberikan contoh dari beberapa kata, kalimat ataupun lagu, setelah itu anak-anak akan diberikan instruksi untuk mengikuti dan mengulangi kata, kalimat ataupun lagu yang diberikan. Selain memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini ataupun yang disebut siswa TK di sekolah TK Widya Santhi 1, guru yang mendampingi juga diberikan pengajaran agar kedepannya guru pengajar di sekolah tersebut dapat memberikan pengajaran bahasa Inggris.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pengenalan Bahasa Inggris kepada siswa di TK Widya Santhi 1 Ubung Kaja Denpasar diberikan setiap hari jumat dari pukul 08.00 – 09.30 Wita. Waktu satu jam tiga puluh menit diberikan kepada seluruh siswa yang jumlah kelasnya ada 6 kelas (kelas TK A yang terdiri dari dua kelas digabung menjadi satu kelas). Memberikan materi di dalam kelas hanya sekitar 15 menit, pastinya siswa TK Widya Santhi 1 tersebut tidak dapat memahami Bahasa Inggris dengan baik. Pengenalan terhadap Bahasa Inggris pada anak usia dini khususnya di TK Widya Santhi 1, Ubung Kaja Denpasar diberikan kepada seluruh warga sekolah tersebut, baik pengajar dan siswanya. Tahap awal sebelum dimulainya proses pengajaran adalah mengetahui program semester yang diberikan kepada para siswa agar lebih mudah untuk merancang metode ataupun model pengajaran yang akan diberikan. Mengingat pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini tidak bisa disamakan dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak sekolah dasar dan lainnya. Anak – anak usia dini dalam hal ini adalah anak TK, mereka belum dapat membaca dan menulis, namun bagaimana cara agar mereka mampu untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Dengan mengetahui program semester yang dimiliki oleh sekolah tersebut, maka akan memudahkan untuk menyusun draft buku ajar yang dapat digunakan untuk secara berkelanjutan oleh guru pendamping yang ada di sekolah tersebut. Draft buku ajar yang dibuat sesuai dengan program semester, seperti tentang pengenalan anggota tubuh, mengenal benda disekitar, dan mengenal angka dan aksara/huruf. Dengan adanya buku ajar bahasa Inggris, guru pengajar dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang ada di dalam buku kepada anak – anak TK Widya Santhi 1 Ubung. Beberapa lirik lagu dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan beberapa topik pengajaran juga dimuat dalam buku ajar tersebut. Hal pertama yang dilakukan adalah pengajaran kepada para guru yang diberikan ketika libur sekolah (libur tahun ajaran baru). Para guru diberikan pengenalan terhadap Bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diberikan kepada siswa. Hal ini akan memudahkan para guru untuk memberikan pengenalan terhadap Bahasa Inggris untuk anak usia dini khususnya anak TK Widya Santhi 1 Ubung. Bahan ajar yang diberikan ditentukan dari program semester yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Program semester ini sangatlah membantu dalam merancang metode atau model pengajaran yang akan digunakan. Program semester yang diberikan, dikembangkan untuk dijadikan bahan ajar. Bahan ajar yang diperoleh semua berdasarkan apa yang dibuat pada program semester di TK Widya Santhi 1 Ubung dan dirancang dengan metode yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diberikan. Beberapa program semester yang digunakan sebagai pertimbangan bahan ajar merujuk pada kompetensi dasar dalam setiap program semester tersebut. Adapun bebrapa bahan ajar yang diberikan adalah sebagai berikut.

#### **1. Mengetal Anggota Tubuh**

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, dalam memberikan kompetensi dasar tentang pengenalan anggota tubuh, maka digunakan metode pengajaran TPR (Total Physical Response

Method) yang mana pengajaran dengan metode tersebut lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (physical) dan Gerakan (movement). Semakin sering memori anak distimulasi, maka semakin kuat pula ingatan yang akan diperoleh oleh anak. Dalam hal ini, contoh pengajaran yang diberikan dengan bernyanyi sambil menunjuk bagian tubuh. Lagu yang diberikan mempunyai lirik sebagai berikut.

head, shoulders, knees and toes, knees and toes  
head, shoulders, knees and toes, knees and toes  
and eyes, and ears and mouth and nose  
head, shoulders, knees and toes, knees and toes

Ketika mereka diberikan lagu ini, maka juga diikuti dengan gerak. Pelafalan juga diperhatikan, agar anak-anak mengetahuinya dengan jelas, sesuai dengan pelafalan yang benar. Gerak yang dilakukan sesuai dengan lagu yang diberikan. Maka anak – anak diberikan pengertian ketika guru di depan kelas mengatakan head, maka otomatis tangan guru yang memberikan contoh memegang kepalanya. Secara tidak langsung, bila terus menerus diberikan maka mereka akan paham bila head adalah kepala, shoulder adalah Pundak, knees adalah lutut dan toes adalah kaki. Begitu pula dengan eyes adalah mata, ears adalah telinga, mouth adalah mulut dan nose adalah hidung. Memberikan pengajaran dengan menggunakan metode ini sangatlah bermanfaat. Anak – anak senang bernyanyi, di sisi lain mereka mampu untuk memahami anggota tubuh mereka dalam Bahasa Inggris.

Setelah diberikan 3-4 kali contoh dan ditirukan, setelah itu anak – anak diberikan pertanyaan. Contohnya adalah: jika kepala Bahasa Inggrisnya apa anak-anak? Beberapa anak mampu untuk menjawab dengan benar dengan menjawab head.

Contoh lainnya dengan menggunakan metode pengajaran ini adalah seperti contoh mengenalkan kata stand up (berdiri), maka anak – anak juga diarahkan untuk berdiri, sambil mereka juga mendengarkan kata tersebut. Mereka juga diarahkan untuk ikut mengulangi kata tersebut. Selain itu, anak – anak juga diberikan *greeting* (salam) seperti, *good morning* (selamat pagi), *good afternoon* (selamat siang), *good evening* (selamat malam), dan *good night* (selamat tidur), memberikan pembelajaran ini dengan menggunakan lagu agar mereka lebih senang menerima pembelajaran selain itu dengan lagu maka mereka akan lebih mengingat apa yang sudah diberikan.

## 2. Mengetahui Nama Benda di Sekitar

Kompetensi dasar berikutnya adalah memberikan pengenalan terhadap nama benda yang ada disekitar mereka. Dalam menyampaikan pengajaran ini menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam memberikan pengajaran tentang nama benda, berikut bentuk dan warnanya. Ketika memberikan pengenalan warna dalam Bahasa Inggris, digunakan kertas origami untuk memudahkan menyampaikan kepada anak – anak. Kertas origami mempunyai warna yang beragam. Contoh pengajarannya adalah sebagai berikut.

This is red (sambil menunjukkan kertas origami yang berwarna merah)

Ketika menunjukkan satu kertas origami berwarna merah, maka anak-anak akan diberikan petunjuk “this is red”. Anak-anak juga diminta untuk menirukannya berulang kali. Hal tersebut akan memudahkan mereka untuk mengingat warna yang telah diajarkan. Selanjutnya, ketika ditunjukkan dua kertas merah, maka mereka diarahkan untuk mengatakan “these are red”. Dengan demikian secara tidak langsung, mereka dapat menggunakan kata determiner yang benar ketika menunjuk benda tunggal dan jamak. Hal berikutnya yang dilakukan dengan menggunakan kertas origami adalah, mengenal bentuk. Kertas origami sebelum dilipat, ditunjukkan kepada anak-anak dan diberikan pengertian bahwa bentuk kertas tersebut adalah segi empat / kotak. Secara perlahan, maka anak-anak juga diberikan Bahasa Inggris dari kotak

adalah square. Jadi, ketika menunjukkan bentuk kotak, maka anak-anak juga diberitahu bahwa itu adalah square. The shape is square. Dengan mengatakan hal tersebut berulang kali, dan anak – anak juga ikut menirukan, maka diharapkan anak – anak mampu memahaminya.

### 3. Mengenal Aksara / huruf dan Angka dengan bernyanyi

Pengenalan aksara dan angka diberikan kepada anak-anak di TK B. Pengenalan aksara dan angka diberikan dengan cara bernyanyi. Menyanyikan alphabet dengan pelafalan bahasa Inggris akan sangat mudah dengan bernyanyi. Begitu pula dengan pengenalan kepada angka. Selain itu, ketika diberikan pengenalan tentang angka dan aksara, anak-anak juga diberikan bahwa huruf A digunakan untuk kata apple, namun anak – anak diberikan materi tersebut dalam bahasa Inggris yaitu A for Apple, B for Bag, C for Circus, dan seterusnya. Selain menyanyi, anak-anak juga diberikan media berupa poster yang berisikan gambar alphabet beserta gambar yang menjadi huruf awal dari nama suatu benda.

Kegiatan ini dilakukan berulang – ulang agar anak-anak mampu memahami setiap kata yang diberikan walaupun lewat lagu. Hal tersebut membantu anak-anak untuk mengingat kata-kata yang mereka dapat melalui lagu yang sudah diberikan. Selain itu, mereka juga diberikan lagu yang berkaitan dengan suasana hati mereka. Adapun lagu yang diberikan adalah sebagai berikut.

If you're happy, happy, happy clap your hands  
If you're happy, happy, happy clap your hands  
If you're happy, happy, happy clap your hands, clap your hands, clap your hands  
If you're happy, happy, happy clap your hands.  
If you're sad, sad, sad, stomp your feet  
If you're sad, sad, sad, stomp your feet  
If you're sad, sad, sad, stomp your feet, stomp your feet, stomp your feet  
If you're sad, sad, sad, stomp your feet  
If you're angry, angry, angry say oh noo  
If you're angry, angry, angry say oh noo  
If you're angry, angry, angry say oh noo, oh noo, oh noo  
If you're angry, angry, angry say oh noo  
If you're sleepy, sleepy, sleepy, take a nap  
If you're sleepy, sleepy, sleepy, take a nap  
If you're sleepy, sleepy, sleepy, take a nap, take a nap  
If you're sleepy, sleepy, sleepy, take a nap

Ketika mereka diberikan lagu, sekaligus juga diperagakan dengan gerak dan mimik wajah yang sesuai dengan lagu tersebut. Hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengingat kata – kata dalam bahasa Inggris yang sudah diajarkan melalui lagu.

## 4. Kesimpulan

Pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini perlu diberikan, mengingat anak-anak diusia 2-6 tahun mempunyai daya tangkap yang baik. Pengenalan terhadap bahasa Inggris sebelum dilakukannya pengabdian, masih sangat kurang untuk diberikan. Sehingga, dianggap perlu untuk diberikan pengenalan yang lebih sering dengan cara memberikan pelatihan awal kepada para guru pendamping pada sekolah tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak TK Widya Santhi 1 Ubung yang awalnya memperoleh pelajaran bahasa Inggris satu minggu sekali dengan durasi waktu yang sangat sedikit, dapat berkembang menjadi satu minggu sekali dengan durasi waktu yang lebih lama karena sudah diajarkan langsung oleh guru pendamping mereka. Pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini yang dalam hal ini

adalah siswa di tingkat taman kanak-kanak tidak dapat disamakan pendekatannya dengan anak di tingkat sekolah dasar. Anak – anak di tingkat taman kanak-kanak belum mampu untuk membaca dan menulis. Dengan demikian, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode TPR (total physical response), dimana mereka diberikan suatu pengajaran dalam pengenalan bahasa Inggris mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (physical) dan Gerakan (movement), seperti bernyanyi. Anak – anak akan lebih tertarik untuk belajar dan mengenal bahasa Inggris, ketika mereka diajarkan sembari menyanyi dan bergerak mengikuti lagu yang dinyanyikan. Draft buku ajar yang dibuat disesuaikan dengan program semester yang dimiliki oleh sekolah bersangkutan.

## References

- [1] B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson. 2010. Theories of Learning (Teori Belajar), alih bahasa: Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta: Prenada Media Group.
- [2] Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] <http://pgpaud.unpkediri.ac.id/index.php/web/detberita/berita/23>
- [5] Jack C. Richards & Theodore S, Rodgers. 1986 *Approach and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press
- [6] Larsen - Freeman, D.(1986). *Techniques and principles in language teaching*. NewYork: Oxford University Press.
- [7] McDonough, S. H. (1981). *Psychology in Foreign Language Teaching*. London: Allen and Unwin